

Annisa Retno Utami*¹,
Endang Wulandari²

Universitas Sahid

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisata Upas Hill

*) *corresponding author*

annisa_utami@usahid@gmail.com

Abstrak [maksimal 250 kata]

Salah satu wisata alam yang dimiliki di Bandung yaitu Wisata Kawah Upas/Upas Hill Tangkuban Perahu. Wisata ini memiliki daya tarik sendiri karena di Upas Hill wisatawan dapat menikmati sunrise dan pesona tebing yang tersembunyi di balik Gunung Tangkuban Perahu. Upas Hill sebagai salah satu destinasi wisata di Bandung yang saat ini lagi banyak dikunjungi oleh wisatawan karena keindahan alamnya dan wisata dengan menggunakan *offroad tour*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi wisatawan dalam berkunjung. Penelitian dilakukan pada 100 wisatawan yang telah mengunjungi Kawah Upas/Upas Hill. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu biaya, Biaya, Pelayanan, Sarana Prasarana, Keindahan Daya Tarik Wisata Alam, Promosi dan Transportasi. Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa Biaya (X_1) menjadi faktor yang mempengaruhi tertinggi dalam penelitian ini yaitu sebesar 89%, namun selain biaya ada faktor tertinggi kedua sebesar 86% yaitu keindahan daya Tarik wisata (X_4) Kawah Upas/Upas Hill Tangkuban Perahu. Sedangkan untuk faktor terkecil dalam penelitian ini yaitu pada X_2 Pelayanan.

Kata kunci: Pariwisata; Kunjungan Wisata; Faktor-Faktor; Upas Hill; Faktor Kunjungan

Abstract [

One of the natural attractions in Bandung is Upas / Upas Hill Tangkuban Perahu Crater Tour. This tour has its own charm because at Upas Hill tourists can enjoy the sunrise and the charm of the cliffs that are hidden behind Mount Tangkuban Perahu. Upas Hill, as one of the tourist destinations in Bandung, is currently being visited by many tourists because of its natural beauty and tours using offroad tours. The purpose of this study is to determine the factors that influence tourists to visit. The study was conducted on 100 tourists who had visited Upas / Upas Hill Crater. The factors used in this study are costs, costs, services, infrastructure, the beauty of natural attractions, promotion and transportation. The results of this study indicate that Cost (X_1) is the highest influencing factor in this study, which is 89%, but besides cost there is the second highest factor of 86%, namely the beauty of the tourist attraction (X_4) Upas / Upas Hill Tangkuban Perahu Crater. As for the smallest factor in this study, namely the X_2 Service.

Keywords: Tourism; Vacation; Factors; Upas Hill; Visit Factor

PENDAHULUAN

Indonesia salah satu negara yang memiliki beraneka ragam potensi wisata, mulai dari wisata alam, wisata bahari, wisata budaya, wisata kuliner dan wisata belanja. Potensi wisata tersebut menjadi salah satu daya tarik yang di miliki oleh Indonesia untuk menarik

wisatawan asing atau domestik untuk berkunjung pada objek wisata yang di miliki oleh Indonesia.

Salah satu kota di Indonesia yang memiliki potensi wisata alam yaitu Bandung. Bandung menjadi kota pariwisata di Indonesia karena di Bandung ini terdapat berbagai macam jenis

wisata mulai dari wisata alam, wisata budaya, wisata kuliner dan wisata belanja. Destinasi wisata di Bandung sangat bervariasi karena di Bandung banyak objek wisata yang menarik, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Bandung tahun 2011 – 2016.

Tabel 1 Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Bandung

Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kota Bandung, 2016

Tahun	Wisatawan		Jumlah
	M mancanegara	Domestik	
2011	225 585	6 487 239	6 712 824
2012	176 855	5 080 584	5 257 439
2013	176 432	5 388 292	5 564 724
2014	180 143	5 627 421	5 807 564
2015	183 932	5 877 162	6 061 094
2016	173 036	4 827 589	5 000 625

Sumber/Source: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung

Berdasarkan hasil data wisatawan yang berkunjung ke Bandung pada Tabel 1.1 Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Bandung, pada tahun 2011 ke tahun 2012 dan 2015 ke 2016 jumlah wisatawan yang berkunjung mengalami penurunan, namun pada tahun 2014 ke 2015 jumlah wisatawan mengalami kenaikan. Hal ini dapat dikarenakan Bandung memiliki berbagai macam destinasi wisata yang beraneka ragam mulai dari wisata alam, wisata minat khusus, wisata kuliner, wisata belanja, wisata budaya, wisata sejarah dan wisata lainnya.

Salah satu wisata alam yang dimiliki di Bandung yaitu Wisata Kawah Upas/Upas Hill Tangkuban Perahu. Wisata ini memiliki daya tarik sendiri karena di Upas Hill wisatawan dapat menikmati sunrise dan pesona tebing yang tersembunyi di balik Gunung Tangkuban Perahu. Upas Hill sebagai salah satu destinasi wisata di Bandung yang saat ini lagi banyak dikunjungi oleh wisatawan karena keindahan alamnya dan wisata dengan menggunakan *offroad tour*.

Kawah Upas/Upas Hill Tangkuban perahu sebagai puncak tertinggi Gunung Tangkuban Perahu yang terdapat sebuah tebing yang

curam dengan pemandangan sebuah kawah. Di Tangkuban Perahu sebenarnya terdapat sepuluh kawah yang letaknya sangat berdekatan, diantaranya Kawah Ratu, Kawah Domas, Kawah Upas, Kawah Baru, Kawah Lanang, Kawah Ecoma, Kawah Jurig, Kawah Siluman, Kawah Pangguyungan Badak dan Kawah Jarian. Namun dari kawah-kawah tersebut yang paling terkenal di Tangkuban Perahu adalah Kawah Ratu. Di namai Kawah Ratu karena memiliki ukuran yang paling besar diantara kawah yang lainnya.

Gunung Tangkuban Perahu memiliki puncak gunung yang tinggi dan sangat indah pemandangannya. Pemandangan tersebut memiliki daya tarik tersendiri untuk wisatawan datang. Pemandangan yang dimiliki dari Gunung Tangkuban Perahu yaitu pemandangan hutan dan pemandangan kawah yang dikenal dengan Upas Hill. Banyak orang yang mengatakan bahwa Upas Hill layaknya sebuah amphitheater alam dengan memberikan pemandangan alam yang luar biasa indah. Waktu terbaik untuk menikmati pemandangan Upas Hill yaitu saat matahari terbit. Matahari akan muncul dari balik gunung dengan cahayanya yang masih hangat, sehingga tempat ini menjadi spot terbaik buat wisatawan yang ingin berburu foto dengan gaya siluet atau *sunrise seeker*.

Dengan adanya potensi daya tarik tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi wisatawan dalam mengunjungi Upas Hill.

TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata

Pariwisata sebagai rangkaian aktivitas dan juga penyedia layanan baik untuk kebutuhan aktrasi wisata, transportasi, akomodasi dan layanan-lainnya yang ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan perjalanan seseorang atau sekelompok orang (Sugiama, 2011)

Sedangkan Pitana dan Gyatri (2005), mengatakan bahwa pariwisata adalah kegiatan perpindahan orang untuk sementara waktu ke destinasi diluar tempat tinggal dan tempat bekerjanya dan melaksanakan kegiatan selama di destinasi dan juga penyiapan-penyiapan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Daya Tarik Wisata

Dalam kepariwisataan faktor manfaat dan kepuasan wisatawan berkaitan dengan "Tourism Resourch dan Tourist Service (Dholym, 2018).

Objek dan atraksi wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang mempunyai daya tarik tersendiri yang mampu mengajak wisatawan berkunjung. Hal-hal yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke daerah tujuan wisata antara lain :

1. *Natural Amenities*, adalah benda-benda yang sudah tersedia dan sudah ada di alam. Contoh; iklim, bentuk tanah, pemandangan alam, flora dan fauna, dan lain-lain.
2. *Man Made Supply*, adalah hasil karya manusia seperti benda-benda bersejarah, kebudayaan, dan religi.
3. *Way of Life*, adalah tata cara hidup tradisional, kebiasaan hidup, adat istiadat seperti pembakaran mayat di Bali, upacara sekaten di Jogjakarta.
4. *Culture*, adalah kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat yang tinggal di daerah objek wisata

Sedangkan menurut Weber (2006) daya tarik (aktrasi) diartikan sebagai objek wisata (baik yang bersifat *tangible* maupun *intangibile*) yang memberikan kenikmatan kepada wisatawan. Dari penjelasan tersebut daya tarik wisata merupakan produk dari suatu daerah tujuan wisata, yang bersifat nyata (barang) maupun tidak nyata (jasa) yang dapat memberikan kenikmatan kepada wisatawan.

Wisata Alam

Suwantoro (2004), wisata alam adalah bentuk kegiatan wisata alam yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan tata lingkungan. Wisata alam memiliki potensi sumber daya yang berasal langsung dari alam. Wisata alam juga memiliki daya tarik bagi wisatawan serta kegiatannya ditunjukkan untuk pembinaan cinta alam, baik dalam kegiatan alam maupun setelah pembudidayaan.

Menurut Marpaung (2002), wisata alam menggunakan pendekatan *environmental planning aproach*. Pada pendekatan ini pada konservasi lingkungan tetapi memperhatikan kebutuhan dari pengunjung akan fasilitas dan kebutuhan dalam melakukan aktivitasnya.

Wisata alam dapat berupa pantai, gunung, pemandangan alam dan wisata bahari atau wisata tirta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di objek wisata Kawah Upas/Upas Hill Tangkuban Perahu, Bandung Jawa Barat, dengan objek penelitian wisatawan yang berkunjung pada Kawah Upas/Upas Hill Tangkuban Perahu, Bandung pada bulan November 2019 – September 2020. Jumlah responden yang diteliti sebanyak 100 wisatawan yang telah mengunjungi Kawah Upas/Upas Hill Tangkuban Perahu, Bandung. Dalam menentukan sampel akan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu memilih orang yang dianggap mewakili yaitu wisatawan atau orang yang telah mengunjungi Kawah Upas/Upas Hill Tangkuban Perahu, Bandung.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan (1) studi kepustakaan yaitu mencari sumber teori yang digunakan, refrensi penelitian terdahulu, (2) Kuesioner digunakan untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisata ke Kawah Upas/Upas Hill Tangkuban Perahu, Bandung, (3) Observasi dilakukan dalam melihat aktivitas pengamatan langsung wisatawan dalam mengunjungi Kawah Upas/Upas Hill Tangkuban Perahu, Bandung, (4) Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai Kawah Upas/Upas Hill Tangkuban Perahu, Bandung untuk dapat dikembangkan dalam penelitian ini.

Metode analisis data dengan analisis deskriptif untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan ke Kawah Upas/Upas Hill Tangkuban Perahu, Bandung. Faktor-faktor yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

X_1 = Biaya

X_2 = Pelayanan

X_3 = Sarana Prasarana

X_4 = Keindahan Daya Tarik Wisata Alam

X_5 = Promosi

X_6 = Transportasi

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada skala model Likert. Skala berisi sejumlah pernyataan yang menyatakan obyek

yang hendak diungkap. Penskoran atas kuesioner skala model Likert yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada lima alternatif jawaban, yakni :

- Sangat Setuju(5),
- Setuju (4),
- Cukup Setuju (3),
- Tidak Setuju (2), dan
- Sangat Tidak Setuju (1).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Objek Wisata

Salah satu wisata alam yang dimiliki di Bandung yaitu Wisata Kawah Upas/Upas Hill Tangkuban Perahu. Wisata ini memiliki daya tarik sendiri karena di Upas Hill wisatawan dapat menikmati sunrise dan pesona tebing yang tersembunyi di balik Gunung Tangkuban Perahu. Upas Hill sebagai salah satu destinasi wisata di Bandung yang saat ini lagi banyak dikunjungi oleh wisatawan karena keindahan alamnya dan wisata dengan menggunakan *offroad tour*.

Kawah Upas/Upas Hill Tangkuban perahu sebagai puncak tertinggi Gunung Tangkuban Perahu yang terdapat sebuah tebing yang curam dengan pemandangan sebuah kawah. Di Tangkuban Perahu sebenarnya terdapat sepuluh kawah yang letaknya sangat berdekatan, diantaranya Kawah Ratu, Kawah Domas, Kawah Upas, Kawah Baru, Kawah Lanang, Kawah Ecoma, Kawah Jurig, Kawah Siluman, Kawah Pangguyungan Badak dan Kawah Jarian. Namun dari kawah-kawah tersebut yang paling terkenal di Tangkuban Perahu adalah Kawah Ratu. Di namai Kawah Ratu karena memiliki ukuran yang paling besar diantara kawah yang lainnya.

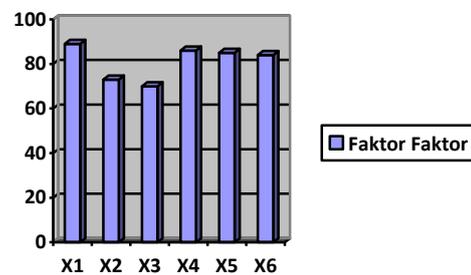
Gunung Tangkuban Perahu memiliki puncak gunung yang tinggi dan sangat indah pemandangannya. Pemandangan tersebut memiliki daya tarik tersendiri untuk wisatawan datang. Pemandangan yang dimiliki dari Gunung Tangkuban Perahu yaitu pemandangan hutan dan pemandangan kawah yang dikenal dengan Upas Hill. Banyak orang yang mengatakan bahwa Upas Hill layaknya sebuah amphitheater alam dengan memberikan pemandangan alam yang luar biasa indahnya. Waktu terbaik untuk menikmati pemandangan Upas Hill yaitu saat matahari terbit. Matahari akan muncul dari balik gunung dengan cahayanya yang masih hangat,

sehingga tempat ini menjadi spot terbaik buat wisatawan yang ingin berburu foto dengan gaya siluet atau *sunrise seeker*.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pada 6 (enam) variable yang digunakan di penelitian ini mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan ke Kawah Upas/Upas Hill Tangkuban Perahu, maka diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 2. Hasil Variabel Faktor-Faktor



Berdasarkan hasil Tabel 2 mengenai Variabel Faktor-Faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan ke Kawah Upas/Upas Hill Tangkuban Perahu, Bandung dapat diketahui bahwa pada variable X₁ mengenai biaya, sebesar 89% faktor Biaya menjadi pertimbangan wisatawan dalam mengunjungi objek wisata ini dalam mengambil keputusan untuk mengunjungi objek wisata

Mengingat biaya yang dikeluarkan ketika ingin mengunjungi Kawah Upas/Upas Hill Tangkuban Perahu, Bandung bervariasi mulai dari Rp 7.500,- untuk tracking, Rp 15.000,- untuk camping, dan parkir Rp 5.000,-/motor. Biaya tersebut diluar jika wisatawan ingin pergi ke Kawah Upas/Upas Hill Tangkuban Perahu, Bandung menggunakan mobil Land Rover. Jika menuju Kawah Upas/Upas Hill Tangkuban Perahu ingin menggunakan mobil Land Rover, wisatawan harus mengambil paket wisata sekitaran Rp 550.000,- dengan fasilitas Tiket masuk Kawasan, *Coffee, Dinner, Hammock, Peralatan Camping, Landrover, Api Unggun*.

Berdasarkan hasil penelitian wisatawan yang datang mengunjungi Kawah Upas/Upas Hill Tangkuban Perahu rata-rata berasal dari

Jabodetabek dan Bandung. Wisatawan yang datang ke Kawah Upas/Upas Hill Tangkuban Perahu rata-rata untuk *bercamping* Bersama keluarga, teman atau mengikuti *OpenTrip*.

Menurut salah satu responden yang diteliti biaya menjadi faktor menentukan perjalanann karena biaya dinilai sebagai seberapa banyak *cost* yang akan dikeluarkan untuk mendapatkan kebutuhan yang akan didapatkan.

Sedangkan pada variable X_2 mengenai Pelayanan terdapat 73% faktor tersebut dipertimbangkan oleh wisatawan. Pelayanan yang dimaksud dalam variable ini yaitu pelayanan yang diberikan oleh petugas penjaga tiket, petugas pelayanan objek wisata, dan petugas yang terlibat selama wisatawan melakukan wisata.

Wisatawan lebih mempertimbangkan pelayanan yang diberikan oleh petugas ketika mereka mengalami kendala dan kesusahan ketika di wisata Kawah Upas/Upas Hill Tangkuban Perahu mengingat objek wisata ini wisata alam. Pelayanan lebih diartikan sebagai *feedback*, kesiapan petugas yang diberikan oleh petugas dalam menangani wisatawan dan membantu wisatawan di objek wisata.

Pada variable X_3 mengenai Sarana Prasarana sebesar 70%. Berdasarkan hasil wawancara dengan wisatawan sebelum mengunjungi objek wisata Kawah Upas/Upas Hill Tangkuban Perahu, Bandung mereka sudah banyak browsing dan mencari informasi terkait wisata ini sehingga mereka sudah mengetahui sarana dan prasarana yang ada dan terbatas di Kawah Upas/Upas Hill Tangkuban Perahu, Bandung.

Dalam penelitian ini rata-rata wisatawan yang mengunjungi Kawah Upas/Upas Hill Tangkuban Perahu, Bandung untuk *bercamping* dan menikmati sunrise sehingga rata-rata wisatawan pecinta alam yang memang sudah terbiasa berada di alam dengan sarana dan prasarana yang terbatas.

Varabel X_4 mengenai keindahan daya Tarik wisata alam di Kawah Upas/Upas Hill Tangkuban Perahu, Bandung sebanyak 86% wisatawan mempertimbangan faktor tersebut dalam berkunjung. Berdasarkan hasil penelitian wisatawan yang mengunjungi wisata ini rata-rata para pecinta alam yang senang menikmati keindahan alam, menurut mereka ketika berada di alam merasa merelaksasikan diri atas kepenatan saat bekerja. Menurut mereka Kawah Upas/Upas Hill Tangkuban Perahu, Bandung memiliki keunikan tersendiri karena ketika

berkunjung sangat disarankan untuk *bercamping* agar dapat menikmati sunrise yang bagus, selain itu bisa menikmati keindahan alam lainnya yaitu adanya hutan pinus dan kebun Teh Sukawana. Ketika malam hari bisa menikmati api unggun dan menghirup udara segar dan dingin. Jika tidak ingin capek *tracking* wisatawan dapat menggunakan mobil *landrover* namun harganya otomatis lebih mahal jika menikmati dengan *tracking* jalan kaki.

Pada variable X_5 mengenai promosi, terdapat 85% wisatawan mempertimbangkan promosi sebagai faktor dalam mengunjungi Kawah Upas/Upas Hill Tangkuban Perahu, Bandung. Promosi sebagai upaya dalam memberitahukan atau menawarkan produk atau jasa dengan tujuan menarik konsumen, dalam penelitian ini konsumen sebagai wisatawan yang tertarik untuk mengunjungi dari adanya promosi yang mereka terima.

Pada umum nya wisatawan yang datang ke Kawah Upas/Upas Hill Tangkuban Perahu, Bandung mendapatkan informasi dari Instagram dari Paket Wisata, *sharing* teman, dan penawaran paket perjalanan. Dengan adanya media social salah satunya *Instagram* menjadi daya Tarik promosi untuk wisatawan berkunjung ke Kawah Upas/Upas Hill Tangkuban Perahu, Bandung. Sehingga promosi memiliki peran penting menarik wisatawan untuk berkunjung.

Variable X_6 Transportasi memberikan faktor sebesar 84% dalam menentukan kunjungan wisatawan ke Kawah Upas/Upas Hill Tangkuban Perahu, Bandung. Transportasi menjadi faktor penentu dalam berkunjung karena jika Transportasinya sulit maka wisatawan akan mempertimbangkan hal ini. Mengingat Bandung menjadi salah satu destinasi favorit wisatawan dan mudah transportasinya untuk berkunjung maka dengan itu banyak wisatawan yang tertarik untuk datang. Transportasi yang dapat digunakan seperti dengan mobil pribadi, Transportasi umum (kereta, travel, dan bus), sehingga wisatawan yang berkunjung banyak dari JABODETABEK dan area Bandung sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Biaya menjadi faktor yang mempengaruhi tertinggi dalam penelitian ini yaitu sebesar 89%, namun selain biaya ada faktor tertinggi kedua sebesar 86% yaitu keindahan daya Tarik wisata

Kawah Upas/Upas Hill Tangkuban Perahu, Bandung. Biaya dan Daya Tarik menjadi faktor tertinggi karena wisatawan biasanya akan berkunjung jika biayanya masih terjangkau dan mereka akan mendapatkan daya Tarik dengan keindahan objek wisata yang mereka kunjungi.

Namun untuk faktor terkecil dalam penelitian ini yaitu pada X₂ Pelayanan, menurut wisatawan pelayanan menjadi faktor terkecil karena mereka mengetahui dalam wisata alam biasanya pelayanan yang diberikan tidak terlalu menjadi pertimbangan karena sumber daya manusia di lapangan terbatas dan objek yang mereka kunjungi juga murah sehingga tidak dapat menuntut banyak namun lebih ke sigapnya petugas dalam membantu wisatawan ketika mengalami kendala atau kesulitan.

2. Saran

Saran dalam penelitian ini yaitu lebih ke sarana dan prasarana, walau destinasi ini masih belum optimal untuk dikembangkan namun wisatawan berharap bahwa pengelola objek wisata untuk dapat mengembangkan sarana dan prasarana dan akses jalan ketika tracking mengingat jika pada musim hujan jalur ini sangatlah licin, selain itu fasilitas MCK untuk lebih dipertimbangkan, jika sarana dan prasarana lebih dikelola dan dikembangkan dapat menarik wisatawan lebih untuk berkunjung.

Selain sarana dan prasarana yaitu pengelola dapat membuat daya Tarik buatan sehingga bukan hanya daya Tarik wisata alam yang dapat dinikmati oleh wisatawan tetapi ada daya Tarik lainnya yang dapat dirasakan dan dinikmati oleh wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

Sugiama, A. G. (2011). *Ecotourism: Pengeembangan Pariwisata Berbasis Konservasi alam*. Bandung: UUPM Polban Bandung.

Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Penerbit Andi Yogyakarta

Marpaung, Happy 2002. *Pengetahuan Kepariwisataan*. Bandung : Alfabeta

Gde, P., Pitana, P., & Gayatri, G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Andi: Yogyakarta.

Dholym, S. F. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Umbul Ponggok, Desa Ponggok, Polanharjo, Klaten.

Weber, J. D. (2006). *Perencanaan Ekowisata dari Teori Aplikasi*. Yogyakarta: Puspar UGM dan Andi.